

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kekerasan merupakan suatu hal yang paling banyak ditakuti oleh manusia. Baik kekerasan langsung maupun tidak langsung, baik kekerasan verbal maupun non verbal. Kekerasan bisa terjadi dimana saja. Dirumah, di lingkungan kerja, bahkan di sekolah sekalipun. Menurut Bourdieu, kekerasan berada dalam lingkup kekuasaan. Hal tersebut berarti kekerasan merupakan pangkal atau hasil sebuah praktik kekuasaan .

Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah adalah bullying. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti “penggencetan”, “pemalakan”, “pengucilan”, “intimidasi”, dan lain-lain. Menurut penelitian yang dilakukan untuk pemerintah pada 2009, hampir separuh anak-anak di Inggris ( 46 persen ) berkata mereka pernah di-bully. Bullying tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Biasanya yang menjadi korban pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan special (cacat, tertutup, pandai, cantik, ataupun ciri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan.

Di Indonesia sendiri, kasus bullying di sekolah sudah merajalela. Baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Dari penelusuran peneliti pada webset KPAI yang diakses pada tanggal 26 September 2019 tercatat ada 8 kasus anak korban kebijakan terjadi selama 4 bulan pertama 2019. Ada juga korban pengeroyokan 3

kasus, kekerasan fisik 8 kasus, kekerasan seksual 3 kasus, 12 kasus kekerasan psikis dan bullying, dan kasus anak membully guru sebanyak 4 kasus. Retno menyebut mayoritas kasus-kasus tersebut terjadi di jenjang sekolah dasar, mencapai 25 kasus atau 67% dari keseluruhan kasus yang ada.

Namun, beberapa tahun belakangan ini semakin banyak bullying yang dilakukan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh siapa saja, misalnya teman sekelas atau kakak kelas kepada adik kelas. Sebuah riset yang dilakukan oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) yang di rilis awal bulan Maret 2019 lalu menunjukkan anak di Indonesia rata-rata mengalami kekerasan di sekolah, data lain menyebutkan bahwa jumlah anak sebagai pelaku bullying di sekolah mengalami kenaikan dari 18 kasus pada Mei 2019 menjadi 36 kasus di bulan september Indonesia adalah negara dengan tingkat bullying terbesar kedua setelah Jepang. Sementara negara Amerika Serikat berada di urutan ketiga.

Tindakan kekerasan sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Sekolah sebagai persemaian perilaku berbudi telah di nodai oleh berbagai perilaku kekerasan hingga menimbulkan rasa takut yang mendalam bagi korban perilaku bullying. Belum lama ini terjadi sebuah aksi bullying yang terjadi di MAN 2 Pamekasan. Aksi ini menimpa seorang siswi kelas X berinisial A (15 tahun) yang mendapatkan perlakuan bullying dari 2 seniornya kelas XI. Kejadiannya bermula saat korban pergi ke sebuah acara ulang tahun temannya di Desa Sentol kec. Pademawu, Namun, pada saat itu korban sedang diantar oleh orang tuanya. Peristiwa ini dilihat oleh para senior mereka yang ikut diundang dalam acara ulang tahun tersebut. Kejadian ini berlanjut pada hari sabtu 12 Oktober 2019 sore se usai pulang

sekolah, korban mendapatkan aksi bullying dari dua seniornya. Korban di lingkungan sekolah mendapatkan berbagai intimidasi seperti dimarahi, dimaki-maki, sampai di ludahi.

Menurut salah seorang petugas di lingkungan MAN 2 Pamekasan, kasus bullying atau perundungan yang di lakukan sejumlah siswi kelas XI terhadap siswi kelas X karena para pelaku ingin memberikan teguran kepada para junior mereka. Pelaku menilai korban tidak memiliki tata krama karena saat di tegur sapa malah memalingkan kepala. Ini hanya segelintir kasus bullying antar siswa di sekolah. Dalam menyelesaikan suatu konflik atau permasalahan selalu disertai dengan tindak bullying, Intimidasi, penganiayaan dan kekerasan lainnya adalah tindakan agresif.

Bullying adalah bagian dari tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikis. Bullying tersebut sama sekali tidak dibenarkan meskipun terdapat beberapa alasan tertentu yang melatar belakangnya. Perilaku kekerasan siswa sebagai bentuk khas perilaku agresif menjadi isu yang serius, seperti perselisihan antarpribadi, pelecehan terhadap guru maupun orang tua siswa. Perilaku kekerasan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup kekerasan verbal, psikologis, dan simbolis atau kombinasi dari semua aspek tersebut.

Menurut Ohsako dalam buku *Melawan Bullying* karya Lutfi Arya, berpendapat bahwa dampak perilaku kekerasan disekolah dapat dikategorikan menjadi tiga: dampak bagi korban, bagi pelaku, dan bagi sekolah. Kekerasan dapat menimbulkan dampak bagi

korban, seperti mengembangan rasa takut dan rasa tidak aman di sekolah, pada taraf ekstrim akan memperburuk prestasi akademik.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang menjadi kajian adalah bagaimanakah analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik?

Untuk memperoleh data yang rinci dan lengkap guna menjawab pertanyaan diatas, pada kesempatan ini dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang memicu terjadinya perilaku bullying pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana dampak psikologis pada peserta didik korban bullying di MAN 2 Pamekasan?
3. Apa saja bentuk-bentuk perilaku bullying yang di alami oleh peserta didik di MAN 2 Pamekasan ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan siswa. Sedangkan, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memicu terjadinya perilaku bullying pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan

2. Untuk mengetahui dampak psikologis pada peserta didik korban bullying di MAN 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku bullying yang di alami oleh peserta didik di MAN 2 Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait Fenomena Perilaku Bullying Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Untuk di jadikan pedoman dalam menanggulangi masalah bullying yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya bullying yang di lakukan antar siswa.

###### **c. Bagi Orangtua**

Sebagai acuan bagi orang tua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan bullying.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi dari istilah yang tertera dalam judul penelitian ini.

### **a. Perilaku bullying**

Bullying berasal dari kata Bully, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya. Bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka teoritis bagi permasalahan dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang di hadapi serta di pergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Untuk itu sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Waliyanti, 2018, “ Fenomena Perilaku

Bullying pada Remaja di Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi perilaku bullying pada remaja di Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari orang tua, remaja dan guru yang di tentukan dengan purposive sampling. Hasil penelitian yang di peroleh adalah ada beberapa jenis bullying yang di lakukan remaja di Yogyakarta di antaranya bullying verbal seperti mengejek dan memberikan julukan tidak baik kepada teman. Bullying fisik seperti menendang, memukul, menjambak, mencubit, kemudian ada juga bullying relasional seperti mengucilkan, mengintimidasi dan mempermalukan teman di sekolah . Persamaan pada penelitian ini memiliki titik fokus pada fenomena perilaku bullying. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitiannya.

Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Endri Ekayamti, 2022, “Bullying Verbal Berhubungan dengan Penerimaan Diri dan Harga Diri Remaja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bullying verbal pada penerimaan diri dan harga diri remaja. Metode penelitian yang di gunakan adalah cross sectional dengan populasi remaja di kelurahan karang tengah Kabupaten Ngawi berjumlah 138 remaja. Hasil penelitian yang di peroleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara bullying verbal dengan penerimaan diri dengan nilai  $p=0,037$  ( $p<0,05$ ), bullying verbal dengan harga diri remaja dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Remaja yang mendapatkan perilaku bullying secara verbal berpotensi menurunkan penerimaan diri disertai penurunan kepercayaan diri dan secara perlahan mengikis harga diri mereka. Remaja yang mampu menerima dirinya dengan baik akan berpengaruh terhadap harga dirinya. Persamaan

pada penelitian ini memiliki titik fokus pada bullying. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan.